BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil eksperimen tentang pengaruh metode *Jigsaw Learning* terhadap pemahaman pelajaran bimbingan konseling di SMA N 1 Papar Kediri, dapat disimpulkan:

1. Diketahui mayoritas hasil nilai subjek terhadap pemahaman materi belajar baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol saat *pre-test* sama-sama pada katagori sedang (lihat tabel 4.3 dan tabel 4.6) dan setelah perlakuan *mean* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ada peningkatan namun masih pada katagori sedang. (Lihat tabel 4.4 dan 4.7)
2. Pada kelompok eksperimen diketahui mayoritas subjek memiliki tingkat perubahan pemahaman materi belajar, dengan katagori sedang yaitu pada saat *pre-test* 7,87 dan *post-test* 8,97. Hal ini ditunjukkan dengan perbandingan *mean* pada saat *pre-test* dan *post-test* yang mengalami peningkatan. Artinya, *mean* pada saat sebelum dan sesudah perlakuan mengalami kenaikan atau perbaikan cukup tinggi, sedangkan pada kelompok kontrol diketahui mayoritas subjek juga mengalami peningkatan pemahan materi belajar dengan katagori sedang pada saat *pre-test* dan *post-test*. Hal ini ditunjukkan dengan angka perbandingan *mean* 7.7 pada *pre-test* dan 7.8 pada *post-test*. Artinya, *mean* pada saat sebelum dan sesudah perlakuan mengalami kenaikan namun sangat kecil dapat juga diartikan tidak berpengaruh. (lihat tabel 4.8)

3. Setelah dilakukan analisa uji t pada program SPSS 15.0 *for windows* untuk masing-masing variabel (XY) dengan menguji hasil nilai *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol. Uji t terhadap variabel pembelajaran *Jigsaw Learning* (X) dengan menggunakan uji *independent sample test* didapat hasil sebagaimana pada tabel 4.11 di atas pada baris *Equal variances assumed* (diasumsikan varian sama) diperoleh $t_{hitung} = 3.315$. sig. 2-taile = 0,002 pada taraf signifikansi 0,05 dan 0,01 yang berarti bahwa ($0.002 < 0.005 / 0.025$) dan dk 58. Artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain peningkatan pemahaman pelajaran Bimbingan Konseling hasil dari metode *Jigsaw Learning* (kelompok eksperimen) lebih baik dari metode konvensional pada (kelompok kontrol) walaupun kedua kelompok tersebut sama-sama mengalami peningkatan, namun peningkatan hasil pada kelompok kontrol tidak signifikan (bandingkan tabel 4.9 dan 4.10). Dengan kata lain, pembelajaran menggunakan metode *Jigsaw Learning* berpengaruh terhadap pemahaman pelajaran dibandingkan dengan metode konvensional (ceramah) pada mata pelajaran khususnya pelajaran Bimbingan Konseling pada submateri pengembangan perilaku intrapersonal berdasarkan konsep diri di SMA N 1 Papar Kediri.

B. Saran

Dari hasil eksperimen ini, kiranya perlu ada beberapa pihak yang dapat memahami secara cermat dan seksama dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk Lembaga Pendidikan (SMA)

Hasil eksperimen ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan berbagai usaha penerapan model pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran khususnya mata pelajaran Bimbingan Konseling, serta sebagai rujukan pemilihan materi maupun soal-soal latihan.

2. Bagi Guru

Memahami dan mengaplikasikan teori dan teknik yang sudah ada dalam model pembelajaran *Jigsaw Learning* untuk diterapkan dalam proses pengajaran guna meningkatkan pemahaman materi siswa secara optimal hingga mampu mendapatkan hasil akhir yang ideal dan aplikatif sesuai yang diorientasikan secara akademis.

3. Bagi Siswa

Hendaknya siswa lebih bisa memanfaatkan cara-cara belajar yang bersifat kooperatif dan menikmati proses tersebut, agar memperoleh hasil yang maksimal baik dalam memahami pelajaran (pengetahuan) maupun hasil pelajaran (nilai).

4. Lembaga Keilmuan Psikologi

Berdasarkan dari hasil penelitian, hendaknya para ilmuwan psikologi memberikan referensi baik dari segi manajemen pembelajaran maupun proses belajar di dunia pendidikan yang tidak hanya menitikberatkan pada hasil pelajaran (nilai) sebagaimana yang terjadi di dunia pendidikan saat ini tanpa mempertimbangkan aspek-aspek psikologi peserta didik seperti

motivasi siswa, sikap aktif siswa, konsep diri siswa, yang mana aspek-aspek tersebut sangat berperan penting dalam pencapaian hasil belajar (nilai).

5. Untuk peneliti selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya lebih reprints terutama dalam instrumen pengambilan data. Agar hasil penelitian lebih berbobot serta menggunakan eksperimen-eksperimen sebelumnya sebagai bahan materi, wacana ilmiah, dan pedoman untuk melakukan eksperimen selanjutnya.
- b. Peneliti hendaknya melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi pada variabel (Y) seperti menganalisa dimensi atau katagori dari pemahaman yaitu; (1) tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, (2) tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, (3) tingkat ketiga merupakan tingkat pemaknaan ekstrapolasi, sebagaimana diuraikan oleh (Suke Silversius, 1991: 43-44; Nana Sudjana, 1992: 24).